

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat melimpah dengan tanahnya yang subur. Sebagai negara agraris sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang dominan, karena sekitar 100 juta penduduk di Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Peran sektor pertanian cukup signifikan, karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang besar bagi penduduk. Bagi Indonesia sektor pertanian berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena mampu mendorong masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

Sektor pertanian di Indonesia saat ini memiliki berbagai macam kendala, diantaranya yaitu 1) kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena pada umumnya penduduk yang berprofesi sebagai petani berpendidikan rendah; 2) banyak petani yang sudah berumur tua, karena sebagian besar penduduk yang bekerja sebagai petani kisaran usia 50 tahunan; 3) kurangnya modal, banyak petani yang sulit untuk mendapatkan akses modal.

Tenaga kerja dengan usia muda pada sektor pertanian saat ini semakin berkurang, sedangkan tenaga kerja berusia tua semakin bertambah. Hal ini dikarenakan banyaknya pemuda yang enggan bekerja sebagai petani, sehingga mempengaruhi produktivitas petani menjadi rendah. Untuk melakukan

pembangunan pertanian yang berkelanjutan dibutuhkan SDM yang berkualitas. Dengan pembangunan pertanian yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya membantu permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pemerintah sudah membentuk program Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal karena proses untuk mengklaim KUR tidak sederhana, menyebabkan banyak petani yang merasa kesulitan. Sulitnya dalam permodalan mempengaruhi petani dalam meningkatkan kualitas dengan menggunakan teknologi pertanian yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya untuk menangani kendala tersebut agar kualitas sektor pertanian di Indonesia bisa menjadi lebih baik. Maka diperlukan upaya untuk merubah perilaku petani yang tradisional menjadi petani yang modern serta berwawasan agribisnis. Pentingnya pemberdayaan pada masyarakat tani yaitu untuk menumbuhkan kemandirian, menambah pengetahuan serta kemampuan agar dapat meningkatkan perekonomian. Dengan dilakukannya pemberdayaan maka dapat mendorong masyarakat agar mampu mempunyai daya saing yang tinggi.

Masyarakat di Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu banyak yang berprofesi sebagai petani, karena desa ini berada diatas dataran tinggi dimana mempunyai potensi alam yang baik. Komoditi yang ditanam oleh petani di Desa Cukanggenteng diantaranya yaitu sayur kol, cabe, sawi, terong, dan tomat. Kondisi petani di desa ini pada awalnya masih kurang sejahtera, karena belum bisa memaksimalkan potensi alam yang ada. Para petani juga belum memahami

manajemen agribisnis dan terkendala dalam modal, sehingga kondisi pertanian di desa ini belum cukup baik.

Di Desa Cukanggenteng ini ada salah satu pemuda yang bernama Dede Koswara yang bertekad untuk mendalami bidang pertanian. Dede Koswara sadar bahwa bidang pertanian itu jika dikembangkan dengan baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga beliau mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pertanian seperti mempelajari komposisi pupuk dan cara penggunaannya agar tepat, cara memasarkan hasil panen agar mendapatkan harga yang tinggi, dll. Sehingga akhirnya Dede Koswara ini mendapatkan julukan sebagai petani milenial.

Pada tahun 2016 Pak Dede membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) *Regge Generation*. Gapoktan ini pada awalnya dibentuk agar petani tidak berjalan secara sendiri-sendiri tetapi bisa secara bersama-sama. Ketika para petani ini tergabung kedalam Gapoktan *Regge Generation* mereka mempunyai legalitas, sehingga lebih mudah dilirik oleh pihak pemerintah, dan lembaga-lembaga lainnya yang bisa membantu dalam permodalan. Selain itu Gapoktan *Regge Generation* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat tani yang ada di Kecamatan Pasirjambu khususnya yaitu di Desa Cukanggenteng agar kesejahteraan ekonomi para petani bisa meningkat.

Gapoktan *Regge Generation* ini beranggotakan sekitar 2.000 orang, dimana asal para anggota yaitu dari Desa Cukanggenteng dan berbagai daerah di Kecamatan Pasirjambu lainnya. Luas lahan yang dikelola oleh Gapoktan *Regge*

Generation ini sekitar 350 hektar. Untuk sekretariatnya sendiri bertempat di Kampung Cimala RT 2 RW 7 Desa Cukanggenteng. Dimana sekretariat ini berada di belakang rumah Pak Dede sendiri. Pengurus Gapoktan *Regge Generation* ini terdiri dari anak milenial yang berusia 20 – 30 tahun yang berada di desa Cukanggenteng.

Sebelum Gapoktan *Regge Generation* dibentuk, masyarakat biasanya memasarkan hasil pertaniannya masing-masing ke pasar, sehingga harga jual yang didapatkan tidaklah tinggi. Masyarakat belum memahami mengenai cara pemasaran hasil tani agar mendapatkan harga jual yang tinggi. Tetapi ketika sudah bergabung kedalam Gapoktan *Regge Generation* masyarakat tidak lagi memasarkan hasil taninya sendiri. Hasil tani masyarakat disetorkan ke pengepul atau biasa disebut oleh Gapoktan *Regge Generation* dengan istilah ‘beci’. Beci ini merupakan cabang dari sekretariat Gapoktan *Regge Generation*. Jadi alurnya yaitu petani menyetorkan hasil taninya kepada beci, lalu setelah itu akan dibawa ke sekretariat pusat untuk di packing dan diangkut untuk dipasarkan. Beci ini tersebar di beberapa daerah di Desa Cukanggenteng, bahkan sampai diluar Desa Cukanggenteng. Setiap beci biasanya kurang lebih beranggotakan 100 petani. Sayuran yang telah selesai di packing biasanya diangkut untuk dijual ke pasar induk yang berada di kota Bandung. Tidak hanya dikirim ke pasar induk di kota Bandung, untuk saat Gapoktan *Regge Generation* sudah berhasil memperluas pemasaran hingga ke pasar induk di Tangerang, Bogor dan Cirebon.

Pada tahun 2016 Gapoktan *Regge Generation* mulai menambah komoditi tanaman yang ditanam oleh petani yaitu labu acar. Sejak tahun 2016 hingga tahun

2022 Gapoktan *Regge Generation* lebih fokus dalam membudidayakan labu acar. Sehingga saat ini Desa Cukanggenteng terkenal dengan sebutan kampung labu acar, karena sebagai salah satu pemasok labu acar terbesar di Jawa Barat. Dalam satu hari Gapoktan *Regge Generation* dapat mengirim sayuran yang didominasi oleh labu acar ke pasar induk sebanyak 40 ton - 60 ton. Desa Cukanggenteng dalam sehari dapat memanen labu acar sekitar 4 ton- 5 ton, tetapi jika sedang musim hujan dapat mencapai 10 ton. Keuntungan selama ini paling besar didapat dari penjualan labu acar, sehingga sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat tani yang tergabung dalam Gapoktan *Regge Generation*.

Selama ini Gapoktan *Regge Generation* telah banyak berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya di Desa Cukanggenteng sendiri. Terdapat empat program yang dilakukan oleh Gapoktan *Regge Generation* dalam melakukan pemberdayaan diantaranya yaitu kas anggota, agrowisata kampung labu acar, pelatihan pertanian dan *green house* paprika. Kas anggota yang dikumpulkan dari sisa hasil usaha yang disisihkan untuk disimpan, lalu uang tersebut akan digunakan ketika harga jual sayur di pasar sedang turun atau sayur tidak laku untuk meminimalisir kerugian. Selanjutnya agrowisata kampung labu acar merupakan program dimana Gapoktan *Regge Generation* bekerjasama dengan Bank BRI. Program ini diharapkan mampu untuk membantu dalam mengembangkan potensi alam yang berada di Desa Cukanggenteng. Lalu *green house* paprika merupakan program untuk mengembangkan komoditi baru yaitu paprika. Pelatihan pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan *Regge Generation* untuk meningkatkan kapabilitas wawasan serta keterampilan

yang dimiliki oleh para anggota. Sejah ini program tersebut mampu memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Penting bagi mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebagai pemberdaya untuk mengetahui peran Gapoktan *Regge Generation*, agar bisa memahami bahwa dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebuah lembaga pertanian memiliki peran yang dapat membantu kelangsungan pemberdayaan ekonomi. Sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui upaya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan *Regge Generation* dengan melakukan penelitian yang berjudul **“PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) “REGGE GENERATION” DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT”** (*Studi kasus di Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung*).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program Gapoktan *Regge Generation* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Cukanggenteng?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Gapoktan *Regge Generation* kepada masyarakat di Desa Cukanggenteng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program Gapoktan *Regge Generation* dalam

pemberdayaan ekonomi masyarakat tani di Desa Cukanggenteng.

2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Gapoktan *Regge Generation* kepada masyarakat di Desa Cukanggenteng.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi serta khasanah keilmuan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Agar kita dapat mengelola dengan semaksimal mungkin sumber daya alam yang tersedia, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun kepada Gapoktan *Regge Generation* dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Cukanggenteng. Sehingga kegiatan pemberdayaan dapat terlaksana lebih baik.

D. Hasil Penelitian Relevan

Terdapat laporan penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai suatu rujukan untuk membandingkan bagaimana upaya kelompok tani dalam melakukan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berikut merupakan penelitian serupa yang sudah dilakukan sebelumnya:

1. Skripsi yang disusun oleh Dzikry Muhammad Zakky, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021, dengan judul “Peran

Kelompok Tani Cigaluga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”.

Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh masyarakat tani Cigaluga yaitu terdapat beberapa indikator keberhasilannya yaitu : 1) Tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi pertanian; 2) Perekonomian masyarakat mengalami peningkatan khususnya dari penghasilan sektor pertanian; 3) Menjadi pusat perhatian pemerintah yang ditandai dengan banyaknya bantuan pertanian yang masuk ke kampung Babakan Baru; 4) Dengan terlaksananya program pelatihan pertanian yang berkelanjutan sehingga bertambah banyaknya jumlah anggota kelompok tani dan semakin bervariasi materi yang disampaikan. Kegiatan pelatihan pertanian dapat menjadi salah satu pilihan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat , karena akan berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan ekonomi.

2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Saleh, Jurusan Muamalah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare tahun 2016, dengan judul “Peran Kelompok Tani Suka Maju Dalam Pemberdayaan Petani Sayur Mayur Di Desa Eran Batu Kab. Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)”. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani suka maju yaitu menggunakan alur pemberdayaan dari bawah ke atas, dengan model perencanaan partisipatif. Dalam upaya untuk mengetahui kebutuhan masyarakat, maka pemberdayaan dilakukan melalui gotong

royong, setelah itu akan muncul inisiatif masyarakat untuk merancang sebuah program, yang nantinya masyarakat akan berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan program tersebut. Keaktifan dari kelompok tani suka maju menyebabkan menjadi lebih mudahnya mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kelompok tani suka maju melakukan beberapa upaya agar dapat meningkatkan produktivitas petani seperti dengan mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai bagaimana cara bertani dengan baik, penyuluhan tersebut diberikan oleh dinas pertanian. Pendapatan masyarakat di Desa Eran Batu mengalami peningkatan setelah para petani bergabung kepada kelompok tani suka maju.

3. Jurnal yang disusun oleh Panji Tresna Pribadi, dkk, program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh tahun 2021, dengan judul “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Puncaksari yaitu dalam sebagai unit produksi, sebagai media belajar, dan sebagai lembaga untuk menjalin kerjasama. KWT sebagai unit produksi yaitu dibuktikan dengan membuat sebuah usaha bersama dengan para anggota yaitu membuat produk gula semut. KWT sebagai media belajar karena menyediakan akses informasi serta tempat penyuluhan bagi para anggotanya. Dilakukan kegiatan penyuluhan dengan berbagai materi yang memang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan para anggota, seperti mengenalkan berbagai teknologi modern yang dapat membantu kegiatan pertanian. Lalu KWT

sebagai tempat untuk melakukan kerjasama, salah satu contoh kerjasamanya yaitu dengan membeli nira dari petani yang nantinya akan digunakan untuk bahan baku utama dalam mengembangkan produksi gula semut.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu penulis mengemukakan program pemberdayaan ekonomi yang berbeda dengan program pemberdayaan penelitian sebelumnya. Dimana program ini nantinya dapat menjadi referensi yang baru dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

Teori peran sebagai salah satu sudut pandang dalam sosiologi dan antropologi yang memandang bahwa aktivitas harian itu dilakukan oleh aktor-aktor seperti seseorang, lembaga, atau organisasi. Peran diartikan sebagai instrumen tingkah laku yang diinginkan oleh seseorang atau sekelompok manusia yang mempunyai kedudukan dalam sistem sosial untuk dimiliki (Syamsir, 2014: 86). Koentjaraningrat berpendapat bahwa peran merupakan tingkahlaku individu yang merujuk pada pola perilaku yang diinginkan seseorang yang memiliki kedudukan tertentu dalam organisasi atau sistem.

Peranan seseorang juga dipengaruhi oleh sebuah keyakinan dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dalam kesehariannya. Jadi setiap individu memuat sikap mereka yang selaras dengan keinginan yang didefinisikan oleh peran mereka. Ketika ada suatu perubahan dalam peran maka akan

menyebabkan perubahan sikap. Terkadang dalam kehidupan sosial seseorang menerima peran sebagai komponen pokok mengenai diri, bukan memainkan suatu peran sebagai diri sendiri, hal ini mengacu pada aktor dan norma.

Ketika seseorang melakukan suatu peranan serta memegang tempat dalam masyarakat, maka peran meliputi beberapa hal yaitu:

- 1) Peran mencakup nilai-nilai atau kaidah yang berkenaan dengan posisi yang dimiliki oleh seseorang di masyarakat. Maka dari itu peran dapat diartikan sebagai suatu instrumen kebijakan yang dapat mengarahkan seseorang dalam menjalankan kehidupannya.
- 2) Peran yaitu suatu rencana yang dapat menjelaskan mengenai suatu perbuatan yang akan diperbuat oleh seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Peran merupakan tingkah laku seseorang yang penting dalam suatu tatanan sosial masyarakat.

2. Landasan Konseptual

a. Gabungan kelompok tani (gapoktan)

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 mengenai pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gabungan kelompok tani terdiri dari sekumpulan kelompok tani disuatu daerah yang bekerjasama untuk mengembangkan usaha tani menjadi lebih baik. Tujuan dibentuknya gapoktan yaitu agar dapat lebih menguatkan sektor

pertanian saat ini, sehingga dapat difokuskan melakukan arahan dan bimbingan kepada para petani untuk mencapai tujuan tertentu oleh pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa gapoktan merupakan lembaga pertanian yang dibentuk untuk mewadahi kelompok tani agar lebih berdaya dalam penyediaan permodalan serta sarana dan prasana.

Gapoktan menjalankan tugas sebagai berikut:

- 1) Menjadi kesatuan proses unit produksi dalam menjamin kelangsungan produksi serta memperhatikan aspek mutu, kualitas dan harga sebagai upaya untuk mencukupi permintaan pasar
- 2) Menyediakan layanan sarana dan prasarana kepada petani melalui kelompok seperti benih, pupuk, alat pertanian serta transportasi
- 3) Menyediakan akses permodalan usaha ke lembaga keuangan yang dapat memberikan bantuan modal melalui kredit.
- 4) Melaksanakan kegiatan pengolahan produk hasil pertanian anggota seperti proses *cleaning*, *packaging*, dan *grading* sehingga bisa membantu untuk memberikan nilai tambah pada produk.
- 5) Melakukan pemasaran produk yang telah dihasilkan oleh para petani ke pasar atau tempat lainnya yang memungkinkan.

b. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya”, yang berarti kekuatan atau “kemampuan”, yang dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “*power*”, lalu “*empowerment*” yang berarti pemberdayaan. Pemberdayaan

merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk keterampilan yang dimiliki masyarakat, dengan memberikan semangat, dorongan, dan menumbuhkan pemahaman akan kemampuan yang dimiliki, agar kemampuan tersebut dapat terus berkembang dan menjadi semakin kuat (Rosmedi & Riza, 2006 : 1). Pemberdayaan dilakukan oleh seluruh komunitas atau individu melalui upaya dalam mengoptimalkan kapabilitas serta pemberdayaan membutuhkan pemanfaatan daya yang dimiliki masyarakat sebagai aset, dalam rangka memperbaiki kehidupannya berdasarkan daya yang mereka miliki. Pemberdayaan merupakan suatu strategi dalam melakukan pembangunan yang berdasarkan azas kerakyatan (Yunus & Suadi, 2017 : 3).

Aktualisasi dari pemberdayaan yaitu melalui partisipasi masyarakat yang disertai dengan pendampingan agar mendapatkan ilmu serta pelatihan dari pemerintah atau lembaga tertentu. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat dapat menghindari hal-hal merugikan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Dengan kepekaan yang terbangun oleh kesadaran dalam diri, masyarakat bisa lebih memahami mana hal yang dilakukan dan tidak harus dilakukan.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus diselenggarakan melalui beberapa kegiatan antara lain (Utami, 2019 : 15) :

- 1) Menciptakan lingkungan yang dapat mendukung untuk dilakukannya pengembangan potensi masyarakat.

- 2) Meningkatkan sumber daya yang sudah dimiliki oleh masyarakat dengan dilakukannya sebuah tindakan untuk menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pemberdayaan.
- 3) Memberikan perlindungan kepada masyarakat yang tidak berdaya dari berbagai hal yang dapat merugikan.

c. Ekonomi

Secara istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Oikos*" yang berarti rumah tangga dan "*Nomos*" yang berarti aturan, jadi "*Oikosmonia*" yang bermakna pengelolaan rumah tangga. Ekonomi merupakan studi yang menjelaskan bagaimana produk dan jasa diproduksi, didistribusikan, dibagikan, dan digunakan di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan material masyarakat dengan sebaik-baiknya (Sholahuddin, 2007: 3). Dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan ilmu yang dapat digunakan dalam mengatur berbagai kegiatan dalam pemanfaatan kekayaan seperti uang dan barang yang dimiliki oleh setiap orang, sehingga semuanya dapat dipergunakan secara bijak serta terkelola dengan baik.

Pada dasarnya pemberdayaan ekonomi masyarakat bersifat dinamis, dimana transformasi pendapatan setiap orang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya terjadi sebagai respon terhadap dinamika masyarakat dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang akan datang (Laily & Pristyadi, 2013: 57-58). Pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk membangun kesadaran pada masyarakat akan potensi ekonomi yang dimiliki agar

tumbuh motivasi untuk berupaya mengembangkan dan mempercepat pertumbuhan perekonomian. Pemberdayaan ekonomi dapat diwujudkan apabila sasaran difokuskan pada pengentasan kemiskinan dan keterbelakangan, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu perlu adanya dorongan kepada masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembangunan, baik dalam kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan.

Menurut Sumodiningrat (1999) kegiatan program pemberdayaan masyarakat mencakup :

- 1) Peningkatan akses bantuan modal usaha;
- 2) Peningkatan akses pengembangan sumber daya manusia;
- 3) Peningkatan akses sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa bentuk yaitu diantaranya (Graha, 2009 : 124) :

- 1) Bantuan pendampingan

Pendampingan masyarakat merupakan proses memfasilitasi, memberikan kemudahan, serta motivasi masyarakat agar dapat melakukan perubahan. Tujuan utama dari pendampingan yaitu untuk membantu masyarakat dalam proses pembelajaran atau refleksi agar dapat terciptanya masyarakat yang mandiri dan kreatif. Seorang fasilitator akan membantu memberikan fasilitas kepada masyarakat ketika melakukan pendampingan.

2) Bantuan Modal

Modal menjadi salah satu komponen permasalahan pada masyarakat yang kurang sejahtera ketika menjalankan sebuah usaha. Lambatnya akumulasi modal pada usaha mikro, kecil, dan menengah akan menyebabkan perusahaan sulit untuk berkembang dikarenakan rendahnya laba yang didapat. Hal ini dapat diatasi dengan memberi jaminan bantuan modal yang bisa menumbuhkan kemandirian pada masyarakat untuk mengembangkan modal tersebut, lalu menciptakan suatu sistem baru yang memungkinkan para pelaku usaha untuk mempunyai akses bantuan modal kepada lembaga keuangan.

3) Bantuan pembangunan prasarana

Upaya untuk meningkatkan produksi dan pertumbuhan bisnis tidak ada artinya bagi masyarakat jika barang tersebut tidak dapat dipromosikan dan dipasarkan dengan baik, atau jika hanya dapat ditawarkan dengan harga yang sangat rendah. Dengan adanya layanan fasilitas berupa transportasi yang dapat dipakai untuk mendistribusikan produk ke tempat penjualan. Sehingga produk tersebut bisa langsung dipasarkan kepada konsumen tanpa melalui banyak pihak, dengan kata lain akan memperpendek rantai pemasaran. Hal ini akan menyebabkan keuntungan yang didapat menjadi lebih besar.

4) Penguatan kelembagaan

Pendekatan secara kelompok akan lebih berpengaruh dalam melakukan pemberdayaan ekonomi. Karena jika dilakukan pendekatan secara individu akumulasi modal di antara masyarakat yang kurang mampu akan sulit, maka dari itu akumulasi modal harus dilakukan secara kelompok atau *joint venture*. Selain itu dalam proses distribusi, tidak semua orang mampu mengelola hasil produksi secara individual. Oleh karena itu dengan memperoleh kekuatan dengan membentuk organisasi dan mempengaruhi distribusi.

5) Penguatan kemitraan usaha

Kemitraan bertujuan untuk mengembangkan usaha, agar dapat meningkatkan kinerja usaha sehingga mampu bersaing. Dengan adanya mitra dalam pemasaran serta permodalan maka akan mempermudah dalam menjalankan usaha.

d. Masyarakat

Secara istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu "*Syaraka*" yang berarti "*ikut serta, berpartisipasi*". Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah masyarakat disebut dengan "*society*" yang berasal dari kata latin "*socius*" berarti "*kawan*". Istilah masyarakat mengacu pada sekelompok orang yang telah terhubung secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama. Lebih lanjut, masyarakat dapat dipandang sebagai suatu kesatuan sosial di dalam suatu sistem sosial yang lebih besar atau sebagai suatu

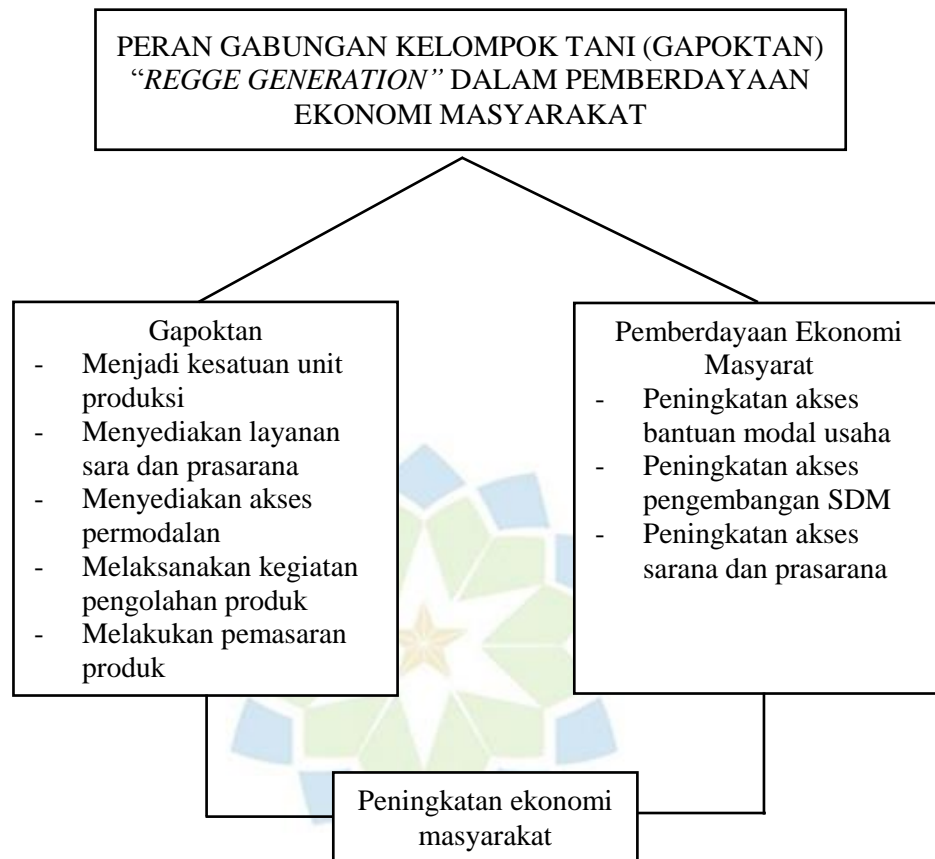
kesatuan kehidupan manusia . Sekelompok orang yang telah menjalani kehidupan serta menjalin kerja sama untuk kurun waktu yang panjang dan dapat mengontrol kehidupan yang mereka miliki serta memandang bahwa diri mereka saling membutuhkan satu sama lain sehingga tidak dapat hidup sendiri.

Koentjaraningrat (1997), masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama. Menurut Paul B. Horton dalam M Zaini Hasan dan Salladin (1996: 12) masyarakat adalah sekelompok individu yang sebagian besar mandiri, telah hidup bersama untuk waktu yang lama, tinggal di daerah yang sama, berbagi budaya yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan mereka bersama.

Fungsi masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi untuk menggapai target, fungsi ini bertanggungjawab dalam mengontrol interaksi sistem kemasyarakatan dengan individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi hubungan, masyarakat berfungsi untuk menjalin hubungan serta melakukan pengaturan yang diperlukan oleh elemen-elemen yang menjadi bagian dari sistem kemasyarakatan.
- 3) Fungsi perlindungan, masyarakat harus melindungi hak-hak yang mereka miliki tanpa mengabaikan prinsip dasar yang telah dimiliki masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku yang akan dilakukan dalam keseharian.

3. Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Adapun alasan penelitian dilakukan di Desa Cukanggenteng karena di desa ini terdapat Gapoktan *Regge Generation* yang melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal sehingga terjangkau dan hemat biaya. Lalu memudahkan untuk mendapatkan data informasi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan strategi yang lebih menekankan terhadap pencarian makna, konsep, gejala, karakteristik suatu fenomena (Yusuf, 2014: 329). Pendekatan kualitatif bersifat alami, holistik (utuh), penuh makna, dan dinamis. Prinsip penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Dengan cara menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, menggambarkan suatu fenomena, kejadian, peristiwa sosial dalam masyarakat (Yusuf, 2014: 338).

Pada penelitian kualitatif data di lapangan dikumpulkan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara, analisis isi/wacana atau studi dokumenter. Data kualitatif pada umumnya berbentuk kata-kata dan gambar. Data yang telah diperoleh akan dianalisis lalu dikembangkan menjadi hipotesis atau teori, maka dari itu data kualitatif bersifat induktif. Lalu data biasanya akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif atau naratif, bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori dan yang sejenisnya. Pada penelitian kualitatif dalam memandang suatu gejala yaitu berlandaskan pada filsafat postpositivisme karena bersifat konkret, dinamis dan hubungan hubungan gejala bersifat interaktif.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang dilakukan dengan menggambarkan

secara detail mengenai suatu peristiwa maupun suatu fenomena terkait dengan situasi dan kegiatan tertentu. Dalam mengembangkan prinsip-prinsip umum maka dilakukan analisis untuk memecahkan suatu masalah atau suatu hipotesis secara terstruktur dan faktual.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, dimana data yang digunakan merupakan data faktual yang pasti kebenarannya, karena didapatkan langsung di lapangan. Data kualitatif berbentuk pemaparan serta gambar sehingga bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh akan dianalisis lalu dikembangkan menjadi hipotesis atau teori, maka dari itu data kualitatif bersifat induktif.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber aslinya atau sumber utama, dengan cara peneliti mendatangi secara langsung lokasi atau suatu fenomena itu berada. Data primer selalu spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari ketua serta pengurus Gapoktan *Regge Generation*, dan masyarakat Desa Cukanggenteng.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dan dikumpulkan secara tidak langsung, tetapi dari sumber lain yang sudah ada seperti arsip atau

dokumen, jurnal, buku dan pendapat-pendapat para ahli. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari beberapa data kepustakaan serta teori yang relevan serta dokumen-dokumen mengenai hubungan kelompok tani dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan dapat dikatakan sebagai orang atau kelompok yang memberi informasi atau menjadi sumber data, karena mereka benar-benar mengetahui, menguasai informasi secara faktual dari suatu fenomena yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi informan yaitu ketua serta pengurus dari Gapoktan *Regge Generation*, dan masyarakat desa Cukanggenteng.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan peneliti memilih untuk memakai teknik *surpasive* bersifat *snow ball sampling*. Artinya sampel sumber data ini bersifat sementara dan dapat terus berkembang. Pengambilan sampel data pada awalnya dilakukan dengan memilih informan satu atau dua orang terlebih dahulu. Karena informasi lain yang didapat dirasa kurang, maka dicari informan lain yang dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi informasi sebelumnya yang sudah didapat. Begitu seterusnya sampai pada akhirnya sampel data yang didapat semakin banyak dan informasi yang dibutuhkan benar-benar dapat diketahui. Orang yang dipilih

sebagai informan mempunyai pengaruh, memahami atau terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Agar data yang didapat relevan dalam penelitian ini, peneliti memilih Ketua Gapoktan *Regge Generation* sebagai informan.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi secara lisan (percakapan) antara peneliti sebagai pewawancara dengan narasumber sebagai informan, dimana pewawancara akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya (Yusuf, 2014 : 372). Biasanya wawancara dilangsungkan dengan bertatap muka secara langsung yang dilakukan kepada individu atau kelompok. Wawancara dilakukan agar bisa memperoleh data yang otentik.

Dalam wawancara sebagai pewawancara (interviewer) peneliti harus mampu untuk mengarahkan pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan (derective), tetapi selain fokus terhadap pembicaraan suatu masalah peneliti juga harus bisa mengeksplorasi suatu masalah (non derective) (Suyitno, 2018 : 114). Agar bisa mendapatkan jawaban yang sesuai, maka ketika wawancara berlangsung harus diciptakan suasana yang nyaman agar dapat terjalin interaksi yang baik serta pewawancara harus terampil dalam bertanya. Pertanyaan dapat terus berkembang sesuai dengan jawaban dari narasumber. Wawancara dilakukan kepada ketua serta pengurus Gapoktan *Regge Generation* dan masyarakat Desa

Cukanggenteng.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang dilakukan secara langsung dan sistematis yang bersifat objektif dan faktual. Bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta dan data terkait suatu fenomena tersebut. Keberhasilan dari observasi yaitu berada pada kejelian peneliti dalam melakukan pengamatan agar data yang didapatkan akurat dan tidak terjadi kesalahan. Karena dalam observasi dibutuhkan ketepatan sehingga biasanya peneliti akan menyiapkan alat yang dapat membantu seperti buku untuk mencatat, kamera serta alat perekam. Observasi dilakukan langsung di Desa Cukanggenteng.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Danial & Warsiah, 2009: 30). Dalam melakukan kegiatan studi dokumentasi maka peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai dokumen yang ada seperti jurnal, laporan penelitian sebelumnya, arsip, artikel dan lain-lain.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan salah satu teknik pengambilan data yang menggabungkan berbagai metode yang berbeda dalam mengumpulkan data,

untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data yang telah ada (Yusuf, 2014: 395). Pencarian data dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda untuk memverifikasi informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Sehingga mendapatkan interpretasi data yang akurat dan kredibel.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses meninjau data, menafsirkan dan memadukan data, mengelompokkan dan menyusun data yang telah diperoleh menjadi sebuah pola sehingga dapat mendeskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena, serta dapat merumuskan sebuah hipotesis dari data yang telah didapatkan (Sugiono, 2013: 244). Sehingga pada akhirnya hipotesis tersebut dapat diangkat menjadi sebuah teori substantif. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, karena peneliti turut serta secara langsung ke lapangan, untuk menganalisis dan mempelajari suatu fenomena, maka penelitian kualitatif dimulai dari fakta empiris tidak dimulai dari deduksi teori. Oleh karena itu data dikumpulkan dengan klasifikasi tertentu (Siyoto & Sodik, 2015: 98). Sehingga proses analisis pada penelitian ini adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting, atau disebut juga dengan merangkum. Oleh karena itu data yang didapatkan dilapangan mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Gapoktan *Regge Generation* perlu dicatat atau diketik secara rinci untuk dianalisis dengan reduksi data. Reduksi

data dilakukan untuk mendapatkan bayangan yang jelas dalam mencari data yang dibutuhkan selanjutnya sehingga akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam membuat keputusan.

b. Display Data (penyajian data)

Agar memudahkan untuk memahami data maka diperlukan penyajian data secara terorganisasi. Pada umumnya data yang disajikan dalam penelitian kualitatif akan berbentuk uraian narasi yang menjelaskan suatu rangkaian peristiwa. Selain itu data juga bisa disajikan berbentuk flowchart serta gambar.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir pada proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan atas data-data yang telah didapatkan, akan ditarik kesimpulan tentang peran Gapoktan *Regge Generation* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan pernyataan dari subyek penelitian dengan konsep dasar pada penelitian (Siyoto & Sodik, 2015 : 100).